

## **PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA MELALUI AKTIVITAS BELAJAR DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

**Rani Budiwati Sampurna<sup>1</sup>, Muncarno<sup>2</sup>, Ryzal Perdana<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Universitas Lampung; Indonesia*

Email: [budiwatirani@gmail.com](mailto:budiwatirani@gmail.com)

**Abstract:** The problem in this research was the low mathematics learning outcomes of grade V SD Kecamatan Labuhan Ratu. This research aimed to 1) analyze the effect of parental guidance on students mathematics learning outcomes, 2) analyze the effect of learning motivation on students mathematics learning outcomes, and 3) analyze the effect of parental guidance and learning motivation on students mathematics learning outcomes. The data in this research was analyzed by using quantitative research. This type of this research was ex post facto. The population of this research was 502 students and the total sample was 84 students which was taken from SD Negeri 2 Labuhan Ratu dan SD Negeri 2 Sepang Jaya. The sampling technique in this research was cluster sampling which was part of the probability sampling technique. Questionnaire and documentation were used as data collection techniques. Data analysis used a simple linear regression and multiple linear regression formulas. The results showed that there was a significant effect between parental guidance to learn mathematics which was indicated by  $t_{count} \geq t_{table}$  ( $4,55 \geq 3,95$ ); there was a significant effect between motivation to learn mathematics which was indicated by the  $F_{count} \geq F_{table}$  ( $5,90 \geq 3,95$ ); there was a significant effect between parental guidance and motivation to learn mathematics in grade V SD Kecamatan Labuhan Ratu, which was indicated by the  $F_{count} \geq F_{table}$  ( $4,04 \geq 3,10$ ).

**Keywords:** learning motivation; mathematics learning outcomes; parental guidance.

### **PENDAHULUAN**

Pada era new normal pandemi covid 19 pendidikan menjadi salah satu solusi dalam mengembangkan serta meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) agar terciptanya penerus bangsa yang selalu bertakwa dan berlandaskan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berbudi pekerti, serta, memiliki kemampuan. Selaras pada sebuah sistem Pendidikan Nasional yang mengartikan bahwasanya suatu pendidikan merupakan upaya yang perlu disadari untuk menciptakan iklim belajar dan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga peserta didik lebih efektif mengeksplorasi kemampuan mereka untuk memegang kekuatan dalam bidang keagamaan, disiplin diri, karakter yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, serta mempunyai kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan (Depdiknas, 2003). Oleh karena itu, seluruh yang terlibat pada bidang pendidikan harus bekerja sama dalam mewujudkannya, hal ini dikarenakan berhasil tidaknya pencapaian suatu tujuan pendidikan tergantung pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan. Pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Indonesia berbasis kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berlandaskan pada sebuah tema dimana didalamnya mengandung sebuah topik pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran. Sedangkan untuk kelas tinggi atau pada kelas atas

yaitu kelas IV, kelas V, dan kelas VI terdapat mata pelajaran yang tidak berbasis pada sebuah tema dimana mata pelajaran tersebut berdiri sendiri, yaitu mata pelajaran matematika.

Hasil belajar pada mata pelajaran matematika di Indonesia masih terbilang cukup rendah hal ini dibuktikan dengan penilaian mutu pendidikan di Indonesia yang dikeluarkan *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 oleh (Summaries, 2019) hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi peserta didik di negara Indonesia berada dalam posisi ke-72 dari 78. Salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika yaitu peserta didik salah dalam memahami konsep-konsep matematika (Perdana & Suswandari, 2021).

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika perlu ditingkatkan, hal ini karena pelajaran matematika membantu memecahkan persoalan atau suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan pada dunia kerja. Dalam mewujudkan hasil belajar matematika agar optimal maka diperlukannya dukungan dari berbagai pihak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan penyelenggaraan pembelajaran. Penyelenggaraan pembelajaran di kenormalan baru pada pandemi covid 19 yaitu dengan sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas, dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan kurun waktu 3 jam untuk 1 shift pembelajaran, dan dikombinasikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), untuk PTM diselenggarakan 2-3 kali per minggu yaitu 6 sampai 9 jam bagi setiap peserta didik (Ode et al., 2021).

Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas dan atau jarak jauh mengakibatkan anak banyak menghabiskan waktu belajarnya di rumah. Orang tua perlu melakukan pengawasan dan bimbingan karena peran pendidik tidak sepenuhnya mampu mengontrol persis bagaimana peserta didiknya belajar. Adanya pemberian bimbingan oleh orang tua pada saat belajar, dapat menolong anak mencapai hasil belajar yang optimal, sebagaimana (Slameto, 2015) menyatakan bahwa ada faktor intern atau faktor dari dalam dan juga terdapat faktor ekstern atau faktor dari luar yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keluarga merupakan salah satu faktor luar yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak yaitu dengan memberikan bimbingan belajar (Djaali, 2011). Pemberian bimbingan yang dilakukan orang tua merupakan contoh pengaplikasian peran serta orang tua dalam memenuhi kewajiban dalam pendidikan anak-anaknya. Keikutsertaan seorang orang tua dalam membimbing anaknya dapat mengatasi berbagai masalah belajar. Selaras dengan yang dikemukakan oleh (Chaudhry et al., 2016) orang tua yang merawat dan membimbing anak dalam kegiatan akademik dapat meningkatkan prestasi di sekolah. Diperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wong et al., 2018), dimana hasil penelitian menunjukkan keterlibatan orang tua memiliki hubungan positif terhadap kompetensi bahasa anak dan kesejahteraan psikososial, namun hasil tertinggi terdapat pada keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Otani, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan

keterlibatan orang tua dan prestasi akademik. Keterlibatan pemantauan dari orang tua dan prestasi serta sikap lebih signifikan terjadi pada siswa sekolah dasar dibandingkan dengan siswa sekolah menengah. Pada penelitian (Jeynes, 2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan anatar keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik dan perilaku sosial. Persamaan penelitian Wong, Otani, dan Jeynes dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu terkait peran serta orang tua dalam pendidikan anaknya. Adapun perbedaannya yaitu ketiga penelitiannya terdahulu variabel terikat yang diukur terkait kompetensi bahasa, perilaku sosial, prestasi akademik. Pada penelitian ini variabel terikat yang diukur ialah terkait hasil belajar yang berfokus pada mata pelajaran matematika.

Selain memberikan pembinaan berupa bimbingan belajar, orang tua perlu memberikan pujian dan dorongan agar anak-anaknya tetap termotivasi untuk belajar secara optimal. Sesuai dengan pendapat (Cavas, 2011) peserta didik yang mempunyai motivasi pada saat belajar dapat bermanfaat kepada prestasi yang dimilikinya. Lain halnya peserta didik yang motivasinya rendah maka mengarah pada perolehan hasil belajar yang rendah (Sardiman, 2016). Diperkuat oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh (Karaman et al., 2019) hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran memediasi hubungan antara variabel motivasi siswa dan prestasi akademik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hou, 2017) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar bahasa dan prestasi akademik. Penelitian lain yang dilakukan (Topçu & Leana-Taşçılar, 2018) hasil menunjukkan, signifikan korelasi antara harga diri, motivasi dan prestasi. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini ialah terkait motivasi, sedangkan perbedaannya ketiga penelitian tersebut menggunakan prestasi akademik pada penelitian ini menggunakan hasil belajar matematika.

Ketika peserta didik mempunyai motivasi pada saat kegiatan belajar, maka secara tidak langsung memiliki motivasi dalam berprestasi. Jika seorang peserta didik memiliki motivasi berprestasi cenderung akan melakukan sesuatu yang lebih sehingga cenderung akan mendapatkan keberhasilan dalam pengerjaan tugas di sekolah maupun di rumah. Jadi, dapat dikatakan bahwa adanya pemberian bimbingan orang tua dalam belajar serta tumbuhnya suatu motivasi pada saat belajar dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang diterima

## **METODE**

Data yang dianalisis pada penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Adapun jenisnya penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*, (Sugiyono, 2018) mengemukakan *ex post facto* ialah penelitian untuk memeriksa kasus atau prihal yang sudah pernah terjadi dan mundur untuk mengidentifikasi berbagai penyebab yang mungkin berkontribusi pada peristiwa tersebut. Jumlah populasi pada penelitian ialah seluruh peserta didik kelas V SD Kecamatan Labuhan Ratu tahun pelajaran 2021/2022 dengan total 502 peserta didik. Adapun perhitungan dalam

memmentukn jumlah sampel menggunakan teknik *probabilit sampling* yaitu *cluster sampling*. Penggunaan teknik *cluster sampling* untuk memutuskan sampel jika sasaran yang akan diteliti terlalu besar atau luas (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian ini yaitu 84 peserta didik dikelas V SDN 2 Labuhan Ratu dan SDN 2 Sepang Jaya.

Teknik pengumpulan data berupa kuisisioner (angket) dan studi dokumentasi. Kuisisioner ditunjukkan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa besar pengaruh bimbingan orang tua dalam belajar dan motivasi belajar dengan jumlah soal 46, sedangkan studi dokumentasi dipakai dalam mengumpulkan informasi terkait data hasil belaja matematika. Informasi berupa data yang dianalisis diketahui data bersifat normal, homogen, dan linier sehingga dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian yaitu uji regresi linier sederhana dan juga uji regresi linier ganda. Untuk melihat seberapa besar pengaruh bimbingan yang dilakukan oleh ,orang tua dalam belajar serta adanya motivasi belajar terhadap hasil belajar imatematika dapat dihitung menggunakan rumus regresi linier sederhana menurut (Muncarno, 2017) yakni:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sedangkan untuk membuktikan terkait pengajuan hipotesis diterima atau ditolak maka menggunakan pengujian signifikansi pada regresi sederhana dengan rumus yang dikemukakan oleh (Muncarno, 2017) yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Menganalisis pengaruh bimbingan orang tua dalam belajar dan motivasio belajar terhadap hasil belajar matematika dapat menggunakan rumus regrsi ganda menurut (Muncarno, 2017) yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sedangkan untuk membuktikan terkait pengajuan hipotesis diterima atau ditolak maka menggunakan pengujian signifikansi pada regresi ganda dengan rumus yang dikemukakan oleh (Muncarno, 2017) yaitu:

$$F = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

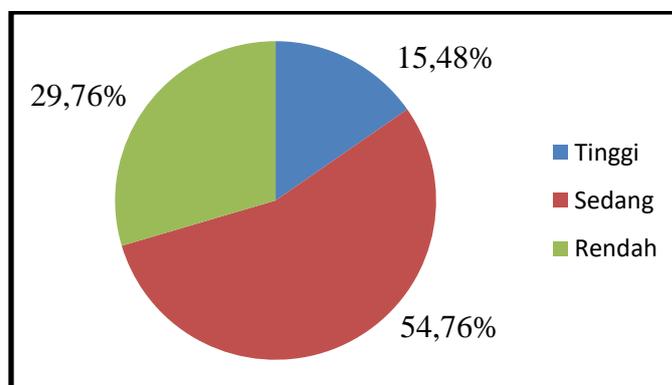
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersumber dari penelitian di kelas V SDN 2 Labuhan Ratu yang berjumlah 48 peserta didik dan Kelas V SDN 2 Sepang Jaya berjumlah 36 peserta didik dengan total sampel sebanyak 84 peserta didik. Diperoleh data variabel penelitian yakni hasil instrumen angket bimbingan

orang tua dalam belajar dan instrumen angket mengenai motivasi belajar serta dokumentasi berupa hasil belajar matematika. Data mengenai variabel bimbingan belajar orang tua dapat diketahui pada tabel dan gambar berikut.

**Tabel 1.** Distribusi Kategori Bimbingan Belajar Orang Tua

No	Interval;;skor	kategori	frekuensi	presentase (%)
1.	$X \geq 76$	Tinggi	13	15,48
2.	$58 \leq X < 76$	Sedang	46	54,76
3.	$X < 58$	Rendah	25	29,76
Jumlah			84	100

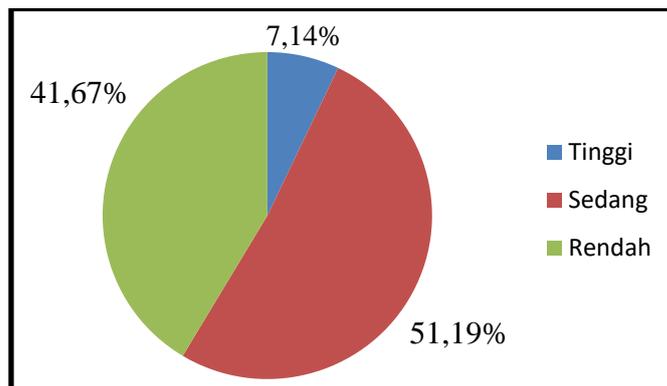


**Gambar 1.** Pie Chart Bimbingan Belajar Orang Tua

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan dari 84 sampel, peserta didik berkategori tinggi dalam mendapatkan bimbingan belajar orang tua sebanyak 13 peserta didik ( 15,48%) yaitu 8 peserta didik (9,53%) dari SDN 2 Labuhan Ratu dan 5 peserta didik (5,95%) dari SDN 2 Sepang Jaya. Peserta didik yang memiliki bimbingan belajar orang tua kategori sedang sebanyak 46 peserta didik (24,76%) yaitu 26 peserta didik (14%) dari SDN 2 Labuhan Ratu dan 20 peserta didik (10,76%) dari SDN 2 Sepang Jaya. Peserta didik yang memiliki bimbingan belajar orang tua kategori rendah sebanyak 25 peserta didik (29,76%) yaitu 14 peserta didik (16,67%) dari SDN 2 Labuhan Ratu dan 11 peserta didik (13,09%) dari SDN 2 Sepang Jaya. Sedangkan data mengenai variabel motivasi dalam belajar dapat diketahui pada tabel dan gambar berikut.

**Tabel 2.** Distribusi Kategori Motivasi Belajar

No	Interval Skor	Kategori	frekuensi	Presentase (%)
1.	$X \geq 81$	Tinggi	6	7,14
2.	$63 \leq X < 81$	Sedang	43	51,19
3.	$X < 63$	Rendah	35	41,67
Jumlah			84	100

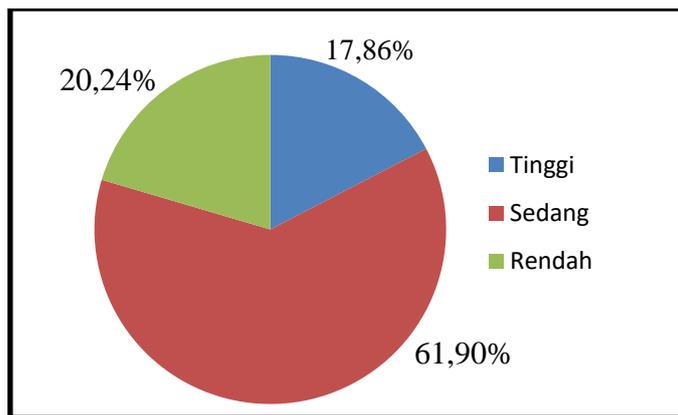


**Gambar 2.** Pie Chart Motivasi Belajar

Berdasarkan Gambar 2, maka dapat disimpulkan bahwa dari 84 sampel, peserta didik yang mempunyai motivasi belajar berkategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (7,14%) yaitu 4 peserta didik (4,76%) dari SDN 2 Labuhan Ratu dan 2 peserta didik (2,38%) dari SDN 2 Sepang Jaya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar berkategori sedang sebanyak 43 peserta didik (51,19%) yaitu 27 peserta didik (32,14%) dari SDN 2 Labuhan Ratu dan 16 peserta didik (19,05%) dari SDN 2 Sepang Jaya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar berkategori rendah sebanyak 35 peserta didik (41,67%) yaitu 17 peserta didik (20,24%) dari SDN 2 Labuhan Ratu dan 18 peserta didik (21,43%) dari SDN 2 Sepang Jaya. Selanjutnya variabel data hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Distribusi Kategori Hasil Belajar

No	Interval.Skor	Kategori	frekuensi	Presentase (%)
1.	$X \geq 75$	Tinggi	15	17,86
2.	$53 \leq X < 75$	Sedang	52	61,90
3.	$X < 53$	Rendah	17	20,24
Jumlah			84	100



**Gambar 3.** Pie Chart Hasil Belajar

Berdasarkan Gambar 3, maka dapat disimpulkan bahwa dari 84 sampel, peserta didik yang mempunyai hasil belajar berkategori tinggi sebanyak 15 peserta didik (17,86 %) yaitu 7 peserta didik (8,33%) dari SDN 2 Labuhan Ratu dan 8 peserta didik (9,53%) dari SDN 2 Sepang Jaya. Peserta didik yang memiliki hasil belajar berkategori sedang sebanyak 52 peserta didik (61,90%) yaitu 30 peserta didik (35,71%) dari SDN 2 Labuhan Ratu dan 22 peserta didik (26,19%) dari SDN 2 Sepang Jaya. Peserta didik yang memiliki hasil belajar berkategori rendah sebanyak 17 peserta didik (20,24%) yaitu 11 peserta didik (13,10%) dari SDN 2 Labuhan Ratu dan 6 peserta didik (7,14%) dari SDN 2 Sepang Jaya.

Sebelum dilakukannya uji regresi sederhana dan regresi ganda, maka perlu dilakukan uji prasyarat yaitu dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Pengujian prasyarat untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak, apakah data berasal dari perbedaan yang homogen atau tidak, dan apakah data berpola linier atau tidak. Pengujian normalitas pada data bimbingan orang tua dalam belajar, motivasi belajar serta hasil belajar. Pengujian untuk normalitas digunakan uji chi-kuadrat dengan melakukan perbandingan antara  $\chi^2$  hitung dan  $\chi^2$  tabel untuk taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dengan kaidah keputusan  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  berarti data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas diketahui pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.** Uji Normalitas

Variabel	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Keputusan	Keterangan
Bimbingan Belajar Orang Tua	9,54	12,592	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Distribusi normal
Motivasi Belajar	8,10	12,592	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Distribusi normal
Hasil Belajar	8,91	12,592	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Distribusi normal

Data yang telah diuji normalitas selanjutnya data diuji homogenitas yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan kaidah keputusan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  hal ini berarti data tersebut bersifat homogen. Hasil hitung pada uji homogenitas dapat diketahui yaitu:

**Tabel 5.** Uji Homogenitas

Uji Homogenitas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keputusan	Keterangan
Bimbingan Orang Tua dalam Belajar dan Hasil Belajar	1,249	1,437	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$	Homogen
Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	1,213	1,437	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$	Homogen

Bersumber dari perhitungan dan hasil analisis uji normalitas serta uji homogenitas diketahui data penelitian berdistribusi normal dan data bersifat homogen, dengan demikian tahap berikutnya adalah melakukan uji linieritas. Pengujian linieritas yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan keputusan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  yang berarti data berpola linier. Hasil perhitungan uji linieritas dapat diketahui yaitu:

**Tabel 6.** Uji Linieritas

Uji Linieritas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keputusan	Keterangan
Bimbingan Orang Tua dalam Belajar dan Hasil Belajar	0,80	1,685	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$	Linier
Motivasi, Belajar, dan Hasil Belajar	0,73	1,685	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$	Linier

Dengan demikian dapat dilakukan uji hipotesis yaitu uji regresi dan uji-F dengan kriteria  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Setelah dilakukan uji-F pada variabel bimbingan orang tua dalam belajar terhadap hasil belajar diperoleh  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $4,55 \geq 3,95$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, oleh sebab itu hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh orang tua yang mempengaruhi hasil belajar anaknya. Sedangkan pada variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar, diperoleh nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $5,90 \geq 3,95$ ) maka  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan dari adanya motivasi belajar yang dimiliki terhadap hasil belajar matematika. Pada variabel bimbingan orang tua dalam belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika didapatkan nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $4,04 \geq 3,10$ ) maka  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara pemberian bimbingan orang tua dalam belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika yang diterima.

Bersumber dari hasil data penelitian yang sudah pernah dilaksanakan dapat diketahui bimbingan orangtua dalam belajar memiliki pengaruh dengan hasil belajar matematika peserta didik. Sejalan dengan,yang rujuk oleh (Slameto, 2015) cara orang tua dalam membimbing anak-anaknya akan mempengaruhi terhadap kegiatan belajar anaknya, sehingga keberhasilan belajar anak juga dipengaruhi oleh orang tua. Sehingga orang tua yang merawat dan membimbing anak dalam kegiatan akademik dapat membantu anakn meningkatkan prestasinya di sekolah (Chaudhry et al., 2016). Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Otani, 2020) yang mana dipaparkan bahwa; keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik.

Selain faktor eksternal berupa pemberian bimbingan belajar orang tua disisi lain faktor internal juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar salah satunya contohnya yaitu adanya motivasi belajar. Peserta didik yang bermotivasi tinggi saat pelajaran dan tugas belajar, dapat merangsang peningkatan serta mengembangkan hasil belajar bagi peserta didik tersebut. Lain halnya peserta didik dengan motivasi belajarnya rendah akan lebih sering memiliki hasil belajar yang rendah (Sardiman, 2016). Adanya motivasi belajar akan meningkatkan kesiapan peserta didik selama sistem pembelajaran sehingga, dapat mencapai hasil belajar terbaik. Peserta didik cenderung mempunyai motivasi belajar pada saat kegiatan akademik dapat bermanfaat kepada prestasi yang dimilikinya (Cavas, 2011). Penelitian yang dilaksanakan relevan dengan penelitian (Hou, 2017) ditunjukkan bahwa ada dorongan orang tua dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

Pemberian bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua dan motivasi belajar didasarkan teori belajar behavioristik. Stimulus yang diberikan pada penelitian berupa pemberian bimbingan orang tua dalam belajar dan motivasi belajar. Sedangkan respon yang diinginkan peningkatan hasil belajar matematika yang mengakibatkan terjadinya perubahan dari peserta didik terkait memaknai proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Bersumber dari data hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat disimpulkan, pendampingan dari orang tua berupa pemberian bimbingan dan adanya motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD di Kecamatan Labuhan Ratu. Sehingga, semakin tinggi tingkat pendampingan berupa bimbingan belajar dari orang tua dan juga motivasi belajar, maka semakin besar hasil belajar yang akan didapatkan. Pemberian bimbingan orang tua dalam belajar dapat dilakukan dengan cara mengawasi anak di rumah pada saat belajar, pengawasan saat waktu-belajar anak di-rumah, menemukan kesulitan belajar anak, membantu anak mengatasi kesulitan belajar, dan memberikan fasilitas belajar (Kartini dan Kartono, 2014). Sedangkan motivasi belajar yang

dimiliki peserta didik dapat memberikan dorongan untuk melakukan aktivitas belajar guna tercapai hasil belajar yang ideal. Jadi, untuk mengukur motivasi belajar seseorang maka indikator yang dapat digunakan tekad berkeinginan untuk berhasil, motivasi dan keperluan dalam belajar, keinginan pencapaian masa depan, semangat untuk belajar, dan iklim belajar yang mendukung (Uno, 2016).

#### **ACKNOWLEDGEMENT**

Pada penelitian ini penulis menuturkan ucapan terima kasih keberbagai pihak yang sudah memberikan bantuan demi kelancaran melakukan penelitian dan laporan, antara lain: Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Bapak Dr. Ryzal Perdana, S.Pd., M.Pd., Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd., kepala sekolah, pendidik, peserta didik di SD Kecamatan Labuhan Ratu.

#### **BIBLIOGRAFI**

- Cavas, P. (2011). Factors Affecting the Motivation of Turkish Primary Students for Science Learning. *Science Education International*, 22(1), 31–42.  
<http://search.proquest.com/docview/964169978?accountid=14719>
- Chaudhry, A., Khaliq, M., Agha, Q., & Hassan, S. (2016). Parent's involvement in their child's academic achievement. *Pakistan Vision*, Vol. 15(2), 117–125.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. In *depdknas* (Vol. 19, Issue 8).
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hou, J. (2017). a Correlative Study of Motivation for Learning Chinese According To Academic Achievement and Parental Encouragement Among Grade Four To Grade Six Students At Ladprao Bilingual. *Assumption Journal*, 94–105.
- Jeynes, W. H. (2017). A Meta-Analysis: The Relationship Between Parental Involvement and Latino Student Outcomes. *Education and Urban Society*, 49(1), 4–28.  
<https://doi.org/10.1177/0013124516630596>
- Karaman, P., Demirci, İ., & Özdemir, A. (2019). Modeling the Relationship between Motivation, Learning Approach, and Academic Achievement of Middle School Students in Turkey. *International Journal of Progressive Education*, 15(4), 187–199.  
<https://doi.org/10.29329/ijpe.2019.203.14>
- Kartini dan Kartono. (2014). *Peranan Keluarga Membentuk Anak*. Rajawali Press.
- Muncarno. (2017). *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan* (muncarno (ed.)). Hamim Group.
- Ode, L., Aswat, H., Sari, E. R., Meliza, NurOde, L., Aswat, H., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–

4406. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Otani, M. (2020). Parental involvement and academic achievement among elementary and middle school students. *Asia Pacific Education Review*, 21(1), 1–25.  
<https://doi.org/10.1007/s12564-019-09614-z>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9.  
<https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mngajar*. Bumi Aksara.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Meodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Summaries, C. E. (2019). What Students Know and Can Do. *PISA 2009 at a Glance, I*.  
<https://doi.org/10.1787/g222d18af-en>
- Topçu, S., & Leana-Taşçılar, M. Z. (2018). The role of motivation and self-esteem in the academic achievement of Turkish gifted students\*. *Gifted Education International*, 34(1), 3–18.  
<https://doi.org/10.1177/0261429416646192>
- Uno. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wong, R. S. M., Ho, F. K. W., Wong, W. H. S., Tung, K. T. S., Chow, C. B., Rao, N., Chan, K. L., & Ip, P. (2018). Parental Involvement in Primary School Education: its Relationship with Children's Academic Performance and Psychosocial Competence through Engaging Children with School. *Journal of Child and Family Studies*, 27(5), 1544–1555.  
<https://doi.org/10.1007/s10826-017-1011-2>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).